

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān mengandung banyak petunjuk bagi manusia dalam setiap huruf, kata, dan ayatnya. Al-Qur'ān selaku ayat *qauliyah* (ayat bukti kebesaran Allāh) menghimbau kita agar memahami dan merenungi alam semesta sebagai tanda kebesarannya (ayat *kauniyah*).¹ Fazlul Rahmān mengatakan bahwasanya jagat raya dan prihal sebabnya menjadi indikasi (ayat) atau tanda vital keberadaan sang pencipta.²

Walaupun Al-Qur'ān tidak dapat dianggap sebagai buku ilmiah, tetapi isi kandungannya bukan hanya sekadar kata-kata biasa, sebaliknya, banyak penemuan ilmiah saat ini sebenarnya sudah terdapat dalam teks Al-Qur'ān. Oleh karena itu, hal tersebut seharusnya menjadikan Al-Qur'ān sebagai sumber utama ilmu pengetahuan dan sains.³ Dalam surah Al-An'ām ayat 67 Allāh berfirman:

لِكُلِّ نَبَأٍ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ٦٧

*Untuk setiap berita (yang dibawa oleh rasul-rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui.*⁴

Gambaran dari ayat ini bahwa akan ada pembenaran ilmiah yang tumbuh sebagai bukti adanya fenomena yang telah terjadi ribuan tahun silam tentang fakta sains yang tercantum dalam Al-Qur'ān begitu mengejutkan banyak ilmuwan kontemporer, karena kebenarannya terbukti setelah beribu-ribu tahun Al-Qur'ān turun.⁵

¹ Ingrid Mattson, “*Ulumul Qur'an Zaman Kita*” terj Cecep Lukman Yasin, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 74.

² Fazlul Rahman, “*Tema Pokok Al-Qur'ān*” terj Anas Mahyudin, (Bandung: Pusaka, 1996), hlm. 99.

³ Umar Juoro, “*Kebenaran Al-Qur'ān Dalam Sains: Perbandingan Wahyudan Teori Fisika tentang Alam Semesta*”, (Jakarta: Pusaka Cidesindo, 2011), hlm. 1.

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, “*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*” (Kementerian Agama RI)

⁵ Dale F. Eickelman dkk, *Al-Qur'ān, sains dan Ilmu Sosial* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), hlm.5

Di dalam Al-Qur'ān, terdapat banyak kata atau istilah yang berkaitan dengan tumbuhan dan pepohonan, seperti akar, dahan, batang, ranting, jenis biji-bijian, sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. Ada sebanyak 112 ayat yang menyebutkan hal-hal tersebut, tersebar di 47 surah. Dalam sejarah Islam, beberapa tokoh seperti Ibnu Sīnā, Dāwūd al-Antakiy, Ibnu al-Biytar, dan al-Idrisiy diakui sebagai ahli dalam bidang tumbuhan dan obat-obatan. Sebelumnya, pada tahun 281 H, Abū Hanīfah al-Daynawari menulis buku "*Kitab an-Nabāt*", yang secara ekstensif meneliti dan menjelaskan beberapa spesies tumbuhan dan khasiat obatnya.⁶

Proses pertumbuhan tumbuhan ada banyak tahapan yang dilewati. Hal ini sejalan dengan yang dituturkan William G. Hopkins dan Norman P.A Huner dalam karyanya "*Plant Physiology*"⁷ bahwa sederhananya, kehidupan tumbuhan diawali sel telur betina dibuahi oleh sperma (putik dan benang sari), kemudian membentuk *zigot* lalu berubah menjadi embrio. Tahapan selanjutnya adalah pematangan biji sebagaimana dilansir pula dari buku "*Campbell Biology*" karya Reece dkk bahwa tumbuhan dalam pertumbuhannya berfotosintesis sebagai sumber untuk pertumbuhan batang, daun dan akar. Sebagai sampel, pada pertumbuhan kacang hijau menjadi kecambah memiliki dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu, *internal* dan *external*. *Internal* pertumbuhannya berasal dari biji kacang hijau yang berkualitas atau tidak dengan faktor *genetik*, *epigenetik* dan *hormon*, sedangkan *external* dapat dipengaruhi oleh nutrisi, suhu, cahaya, kadar air yang diperoleh, kelembaban, ketersediaan oksigen, gravitasi, dan pH.⁸ Semua ini telah dijelaskan oleh Al-Qur'ān dalam surah Al-An'ām ayat 95:

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ ۚ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ ۚ فَآنَىٰ تُؤْفَكُونَ

Sesungguhnya Allāh menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan

⁶ Kementerian Agama, *Tafsir Al-Qur'ān Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'ān, 2012), hlm. 121.

⁷ William G. Hopkins and Norman P. A. Huner, *Introduction to Plant Physiology*, 4th ed. (America: The University of Western Ontario, 2009).

⁸ Reece et al., *Campbell Biology* (Jakarta: Erlangga, 2002).

*yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allāh, maka mengapa kamu masih berpaling?*⁹

Ar-Razi menjelaskan bahwa menurut pandangannya, istilah “*Habb*” merujuk pada semua jenis tumbuhan yang memiliki biji, seperti contohnya gandum. Di sisi lain, konsep “*nawā*” dalam pemahamannya mencakup semua jenis tanaman yang menghasilkan buah, seperti kurma sebagai contoh. Proses pertumbuhan tanaman dimulai dari biji, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suhu dan kesuburan tanah. Dari biji tersebut, tumbuhan berkembang dan menunjukkan berbagai macam sifat. Tahapan pertumbuhan biji melibatkan pembentukan batang, ranting, daun, hingga akhirnya terbentuk bunga dan buah.¹⁰

Kemudian, terkait dengan perkawinan tumbuhan yang terjadi melalui penyebaran oleh angin dengan dukungan serangga yang mendekat untuk mengumpulkan nektar. Saat itulah partikel serbuk sari jantan menempel pada kaki atau sayap serangga tersebut, kemudian menyentuh kepala putik betina, mengakibatkan terjadinya perkawinan yang lengkap.¹¹ Ini sudah dijelaskan dalam ayat 22 surat Al-Hijr di Al-Qur’ān.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوْفِحَ لَوْحٍ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنُكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخُزْنِينَ

*Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.*¹²

Pembuktian sains lainnya dalam Al-Qur’ān tentang tumbuhan yakni proses fotosintesis. Melalui proses fotosintesis dengan mengubah energi yang diperoleh dari matahari menjadi zat-zat makanan menjadikan tumbuhan sebagai satu-satunya organisme yang mampu membuat sendiri makanannya.¹³ Proses ini terjadi saat sel-sel tumbuhan menggunakan

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān, “*Al-Qur’ān Dan Terjemahnya*” (Kementerian Agama RI)

¹⁰ Fakhruddin Razi, *Mafatihul Ghaib* (Beirut: Darul Fikr, 1981), juz 13, hlm. 95

¹¹ Thantawi Jawhari, *Al-Qur’ān dan Ilmu Pengetahuan Modern terj. Muhammad Ja’far* (Surabaya: al-Ikhlas, 1984), hlm. 98-99.

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān, “*Al-Qur’ān Dan Terjemahnya*” (Kementerian Agama RI)

¹³ John Baines, “*Pangan Bagi Kehidupan*”, ter. Alfawzia Nurrahmi, (Solo: Tiga Serangkai, 2009), cet.1, hlm. 5.

langsung energi matahari untuk mengubahnya menjadi energi kimia, kemudian menyimpannya sebagai nutrisi melalui metode khusus, yang pada akhirnya menghasilkan oksigen.¹⁴ Beberapa elemen yang dibutuhkan dalam tahap fotosintesis meliputi air, karbon dioksida, cahaya matahari, dan klorofil.¹⁵ Firman Allāh SWT dalam surah Al-An‘ām ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*“Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allāh) bagi orang-orang yang beriman”.*¹⁶

Tanṭāwī Jawhari mengungkapkan bahwa Allāh telah menurunkan hujan dari langit, yang kemudian menyuburkan berbagai jenis tumbuhan dengan rasa yang beragam meskipun disirami oleh air yang sama dan tumbuh di udara yang sama. Dari tumbuhan itu, Allāh menciptakan sesuatu yang berwarna hijau, yakni klorofil, yang selanjutnya berkembang menjadi batang-batang yang menghasilkan biji atau butiran. Contohnya adalah tangkai gandum dan padi, serta tangkai yang menjuntai pada bunga kurma. Meskipun tumbuhan ini mungkin memiliki kesamaan dalam morfologi daun, buahnya, seperti zaitun dan delima, menunjukkan perbedaan rasa yang berbeda, Inilah sebabnya Allāh mendorong umat manusia untuk memantau tanaman secara cermat selama tahap menghasilkan buah. Pada setiap musim, tanaman ini berbunga dengan warna yang berbeda-beda dan

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān, “*Pelestarian Lingkungan Hidup*”, (Tafsir Al-Qur’ān Tematik), hlm. 196.

¹⁵ Ari Wahyu Aryandi, “*Dunia Tumbuhan*”, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hlm. 38.

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “*Al-Qur’an Dan Terjemahnya*” (Kementerian Agama RI)

memiliki dua jenis kelamin yang berbeda, yaitu jantan dan betina. Selain itu Selain itu, Ṭaṇṭāwī Jawhari menjelaskan mengenai morfologi tumbuhan, yaitu struktur fisik tubuh tumbuhan, sebagai cara untuk menggambarkan keindahan dan keragaman penciptaan Allāh.¹⁷

Quraish Shihab menyatakan bahwa dalam ayat tersebut tergambar kekuasaan Allāh dalam mengirim hujan dan menciptakan beragam jenis tumbuhan. Allāh-lah yang menciptakan tumbuhan dalam berbagai bentuk, seakan serupa namun berbeda, dan membentuk kelompok yang dapat diidentifikasi melalui ciri morfologi tersebut. Keagungan Allāh termanifestasi dalam kekuasaannya untuk menciptakan ini, menjadi bahan renungan bagi orang-orang yang beriman.¹⁸

Menurut al-Baiḍāwī, ada kesamaan tetapi perbedaan dalam bentuk antara kurma, anggur, zaitun, dan delima. Semua jenis tumbuhan berada di bawah pengawasan dan perlindungan-Nya. Bagi mereka yang beriman, semua ini adalah bentuk kekuasaan Allāh yang luar biasa, dan sebaiknya dipelajari, diamati, serta dimanfaatkan sebaik mungkin.¹⁹

Surat al-Fātiḥah: 2

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Dalam buku *al-Jawāhir Fī Tafsīr* karya Imam Ṭaṇṭāwī dijelaskan bahwa pengertian dari kata: رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ Tuhan sebagai pendidik dan pemelihara alam semesta dianggap bertanggung jawab atas pendidikan dan pemeliharaan alam semesta. Proses pendidikan dan pemeliharaan oleh Allāh dicapai melalui kemajuan dari keadaan tidak mampu ke keadaan unggul. Imam Ṭaṇṭāwī mendokumentasikan banyak contoh untuk memberikan contoh pemeliharaan yang Allāh berikan kepada ciptaan-Nya, seperti memelihara tumbuhan, menjaga mutiara dilaut, dan merawat umat manusia. Skripsi ini akan menekankan pemeliharaan Allāh terhadap tumbuh-

¹⁷ Thanthawi Jawhari, “*al- Jawahir fi Tafsir Al-Qur’ān al-Karim*”, (Mesir: Musthafa al Babi al-Halabi, 1350 H), cet. 2, jilid 4, hlm. 81.

¹⁸ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’ān)*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 215-218.

¹⁹ Abu Sa’id Abdullah bin Umar bin Muhammad asy-Suirazi al-Baiḍāwī, “*Tafsir al-Baiḍāwī*”, (Beirut: Dar Ar-Rasyid, 2000), jilid 1, hlm. 508.

tumbuhan. Secara etimologis pemeliharaan menurut pemahaman penulis mengacu pada *rububiyah* yang berarti pemeliharaan seluruh makhluk hidup oleh Yang Maha Esa. Asal usul pernyataan ini dapat ditelusuri kembali ke kata “*rabb*”, yang mencakup peran pemeliharaan, pencipta, pengasuh, penyelenggara, dan pengembang. Istilah “*rabb*” dalam Al-Qur’ān mencakup tiga konsep dasar: yaitu pencipta, pemilik, dan penguasa.

Keberlangsungan hidup semua makhluk bergantung pada peran penting tumbuhan. Tumbuhan berfungsi sebagai sumber makanan, energi, dan sumber obat yang penting bagi organisme lain, sekaligus memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi.²⁰

Muhammad Rasyid Ridha mengatakan bahwa seorang hamba mempunyai dua tugas utama menuju pemeliharaan Allāh SWT. Pertama, mereka wajib mengucap syukur dan syukur kepada-Nya dengan memanfaatkan nikmat-Nya untuk menambah ilmu pengetahuannya dan memberikan bimbingan kepada keluarga dan muridnya. Selain itu, penting bagi hamba untuk menghindari kesesatan, yang ditunjukkan oleh keyakinan keliru Firaun terhadap keilahian sendiri, serta perilaku para Firaun di masa lalu yang menegaskan otoritas mereka dalam membuat undang-undang untuk kemanusiaan. Dengan melakukan perbuatan ini, mereka menjadi sahabat Allāh dalam menegakkan prinsip dan peraturan syariat.²¹ Allāh berfirman dalam QS. al-Syura ayat 21, *apakah mereka memiliki sembahhan-sembahhan selain Allāh yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allāh?*²²

Muncul dari situasi tersebut, terungkap bahwa pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan merupakan hasil dari pemeliharaan Allāh. Al-Qur’ān menjelaskan bagaimana Allāh menciptakan dan memberikan

²⁰ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān, “*Pelestarian Lingkungan Hidup*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān, 2009), hlm. 167-168.

²¹ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Surah al-Fatihah wa Sittu Suwar min Khawatim Al-Qur’ān*. Diterjemahkan oleh Tiar Anwar Bachtiar dengan judul *Tafsir al-Fatihah: Menemukan Hakikat Ibadah* (Bandung: Mizan, 2005), hlm.64-65.

²² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “*Al-Qur’an Dan Terjemahnya*” (Kementerian Agama RI)

kehidupan pada tumbuhan melalui turunnya hujan, menjelaskan proses reproduksi tumbuhan, menciptakan tumbuhan dalam berbagai jenis, dan menjadikannya bermanfaat bagi kehidupan makhluk di bumi.

Firman Allāh dalam surah Hūd: 57

إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ

*Sesungguhnya Tuhanku adalah Maha Pemelihara segala sesuatu*²³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis telah menyediakan pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah yang nantinya akan memudahkan penulis dalam menyusun sistematika penulisan, agar pembahasan penelitian dengan judul *Pemeliharaan Allāh Terhadap Tumbuhan Dalam Al-Qur'ān (Kajian Tafsir Tematik)* ini lebih terarah maka penulis akan fokus pada:

1. Bagaimana cara pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan dalam Al-Qur'ān?
2. Apa tujuan pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan dalam Al-Qur'ān?
3. Apa pesan Al-Qur'ān melalui ayat tentang tumbuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui cara pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan dalam Al-Qur'ān
2. Mengetahui tujuan pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan dalam Al-Qur'ān
3. Mengetahui pesan Al-Qur'ān melalui ayat tentang tumbuhan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat terutama di dunia akademik khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'ān Tafsir dan Sains sehingga mewarnai khazanah penafsiran sains dalam Al-Qur'ān. Adapun

²³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya" (Kementerian Agama RI)

manfaat penelitian ini terangkum dalam dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap bidang Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsīr juga kajian Tafsīr tematik terutama dalam memahami sains dalam Al-Qur'ān khususnya dunia tumbuhan yang jauh lebih dulu diterangkan dalam Al-Qur'ān, bahkan penyebutannya berulang dalam Al-Qur'ān. Salah satunya bahwa segala jenis tumbuhan tidak luput dari pemeliharaan Allāh SWT. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangsih terhadap penelitian sebelumnya juga sebagai bahan referensi untuk penelitian kedepannya karena belum begitu banyak yang secara khusus membahas bentuk pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan dalam Al-Qur'ān dengan kajian tafsīr tematik.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi banyak orang terutama bagi umat muslim yang patut yakin akan keistimewaan Al-Qur'ān yang jauh lebih dulu ada dan dalam teksnya memuat penemuan-penemuan sains masa kini. Sudah seharusnya kita umat islam menggali lebih dalam *khazanah* keilmuan terutama bidang sains dalam Al-Qur'ān. Penelitian ini akan membahas bagaimana cara pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan dalam Al-Qur'ān berdasarkan kajian tafsīr tematik sehingga yang diharapkan adalah umat muslim yakin akan keberadaan dan kekuasaan Allāh dengan terpeliharanya alam semesta ini khususnya tumbuhan yang tidak luput dari pengawasannya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangatlah penting untuk sebuah penelitian, guna memperkuat juga memudahkan penulis dalam menentukan metode dan hasil agar sesuai dengan tujuan penelitian. Tinjauan pustaka ini juga bertujuan untuk menunjukkan sumber data atau literatur yang berkaitan

dengan penelitian serta menelaah penelitian-penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya.

Setelah melakukan penelusuran, penulis tidak begitu banyak menemukan penelitian atau pembahasan yang secara khusus membahas cara pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan. Namun ada beberapa buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan diantaranya banyak ditemukan hal terkait tumbuhan khususnya tumbuhan dalam perspektif Al-Qur'ān. Buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan yaitu:

1. Dalam Buku Tafsir Ilmi “*Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Sains*” yang disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).²⁴ Memuat tentang telaah terhadap ayat-ayat kauniyah yang penyusunannya model tematik, dengan permulaan menghimpun ayat-ayat terkait dengan suatu persoalan lalu dilakukan analisa secara komprehensif melalui pendekatan ilmiah. Dengan membahas tumbuhan dalam bahasa Al-Qur'ān dan sains juga bagaimana proses kehidupan pada tumbuhan sampai perkembangannya bersama peradaban manusia, maka buku ini memiliki kesamaan yakni mengungkap tentang tumbuhan di dalam Al-Qur'ān yang akan penulis jadikan rujukan. Namun ada beberapa perbedaan dengan apa yang akan penulis bahas, yakni jika buku ini membahas tumbuhan dan kehidupannya dalam Al-Qur'ān secara garis besar tanpa ada yang secara khusus membahas cara pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan, yang justru akan penulis bahas yakni bentuk pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan dalam Al-Qur'ān.
2. Penelitian dengan judul *Konsep Pemeliharaan Allāh terhadap Alam dan Manusia* oleh Dikdik Sunandar, Nurwadjah Ahmad EQ, Andewi Suhartini. Jurnal Al Amar Vol.1 No.3, 2020, Lembaga Publikasi,

²⁴ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, “*Tafsir Ilmi Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Sains*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, 2010)

Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP3M)²⁵. Artikel jurnal ini mengeksplorasi konsep *ar-Rabb* sebagai otoritas tertinggi, pencetus pengatur, dan pemelihara seluruh entitas di alam semesta. Artikel jurnal ini memiliki kesamaan dengan pembahasan penulis selanjutnya mengenai korelasi perdebatan mengenai kepedulian Allāh terhadap lingkungan, khususnya kepedulian Allāh terhadap tumbuhan. Namun fokus kajiannya berbeda, yakni dalam jurnal tersebut fokus pada makna wujud *rububiyah* sebagai konsep pemeliharaan Allāh terhadap alam dan manusia. Sedangkan penelitian ini akan secara khusus membahas cara pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan berdasarkan kajian tafsīr.

3. Sebuah karya Ferdy Vernando dalam skripsinya yang berjudul “*Tumbuh kembang tumbuhan menurut Al-Qur’ān dan sains*” yang diterbitkan di Yogyakarta, dengan program studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsīr, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2019²⁶. Pembahasannya mengenai tumbuhan dalam Al-Qur’ān menurut beberapa penafsiran lalu menginterkoneksi ayat Al-Qur’ān dengan sains. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam pembahasan yang akan penulis bahas yakni sama-sama membahas tumbuhan di dalam Al-Qur’ān. Tetapi ada perbedaan dalam pembahasan yakni pada skripsi diatas membahas bagaimana tumbuh kembang tumbuhan di dalam Al-Qur’ān sedangkan yang akan penulis bahas adalah cara pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan berdasarkan kajian tafsīr.
4. Sebuah Penelitian oleh Apriadi Fauzan dalam skripsinya yang berjudul *Tumbuhan dan buah-buahan dalam Al-Qur’ān* yang diterbitkan di Yogyakarta, dengan program studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsīr, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam

²⁵ Dikdik Sunandardkk, *Konsep Pemeliharaan Allāh Terhadap Alam dan Manusia*, Vol.1 No.3, Jurnal Al Amar (2020)

²⁶ Ferdy Vernando, *Tumbuh Kembang Tumbuhan Menurut Al-Qur’ān dan Sains*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2019)

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2015²⁷. Skripsi ini membahas secara umum mengenai jenis tumbuh-tumbuhan dan buah dalam Al-Qur'ān baik yang ada di dunia maupun di akhirat. Skripsi ini menunjukkan kemiripan. Kedua hal tersebut mempunyai kesamaan pokok bahasan, yaitu penyebutan tumbuhan dalam Al-Qur'ān. Namun, perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, di mana skripsi yang pertama hanya membahas secara singkat mengenai berbagai jenis tumbuhan dan fungsinya dalam Al-Qur'ān. Sedangkan yang akan penulis bahas adalah cara pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan dalam Al-Qur'ān berdasarkan kajian tafsīr.

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini membahas tentang cara Allāh memelihara tumbuhan dalam Al-Qur'ān menggunakan kajian tafsīr tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan berdasarkan penafsiran ulama dalam kitab tafsīrnya. Disini penulis akan menggunakan kajian tafsīr tematik terutama Tafsīr yang bercorak ilmi.

Tafsīr tematik (*maudū'ī*) menurut penjabaran para ahli tafsīr salah satunya al-Farmawi yaitu bentuk penafsiran yang dilakukan dengan mengumpulkan ayat yang memiliki kesamaan tema atau topik lalu disusun sesuai masa turunnya, *asbāb nuzūl* atau sebab turun ayat juga penggambaran, komentar pokok kandungan dan hukum didalamnya.²⁸

Adapun Zahir bin Awaḍ menyebutkan tafsīr *maudū'ī* yaitu proses mengumpulkan ayat di beberapa surat dalam Al-Qur'ān yang memiliki kesamaan tema.²⁹ Sesuai dengan penjabaran para pakar tafsīr tersebut penelitian ini menggunakan kajian tafsīr tematik dengan langkah pertama menghimpun ayat-ayat Al-Qur'ān yang membicarakan satu topik atau tema

²⁷ Apriadi Fauzan, "Tumbuhan dan Buah-buahan dalam Al-Qur'ān", (Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

²⁸ Hidayatullah, Ali Akbar, *Pengantar Tafsir Maudū'ī*, (Pekanbaru Riau: Daulat Riau, 2012), hlm. 10

²⁹ Hidayatullah, Ali Akbar, *Pengantar Tafsir Maudū'ī*, (Pekanbaru Riau: Daulat Riau, 2012), hlm. 10

serupa yang sudah ditetapkan sebelumnya, lalu menyusun berdasarkan turun ayat dan latar belakang *asbāb nuzūl*nya, selanjutnya, dijelaskan dengan memberikan deskripsi dan komentar beserta inti dari isinya.

Ada sebanyak 112 ayat yang menyebutkan hal-hal tersebut, tersebar di 47 surah. Dalam catatan sejarah Islam, tokoh-tokoh terkemuka seperti Ibnu Sīnā, Dāwūd al-Antakiy, Ibn al-Biytar, dan al-Idrisiy terkenal karena keahlian mereka di bidang botani dan kedokteran. Sebelumnya, pada tahun 281 H, Abū Hanīfah al-Daynawari menulis buku "*Kitab an-Nabāt*", yang dengan cermat meneliti dan menjelaskan beberapa spesies tumbuhan dan khasiat obatnya. Sementara itu, Sayyed Abdul Sattar al-Miliji mengatakan ada 115 ayat yang membahas tentang tumbuhan dan berbagai klasifikasinya. Al-Qur'ān sering menggunakan tumbuhan sebagai metafora, yang menggambarkan ciri-ciri fisiknya, termasuk morfologinya.³⁰ juga manfaat tumbuhan itu sendiri bagi kehidupan manusia.³¹

رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢

*Tuhan semesta alam*³²

Ṭanṭāwī mengatakan bahwa Allāh yang memberikan pemeliharaan dan pendidikan kepada alam semesta. Bentuknya dengan mengubah keterbatasan menjadi berkecukupan atau sempurna. Gambaran dari bentuk pemeliharaan itu salah satu antaranya pemeliharaan Allāh terhadap tumbuh-tumbuhan³³

Salahsatu cara pemeliharaan Allāh pada tumbuhan dengan memberikannya hujan, Firman Allāh SWT dalam surah Al-An'ām ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا

³⁰ Yayan, Sutrian, "*Pengantar Anatomi Tumbuhan*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2011), hlm. 10.

³¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, "*Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Sains*", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, 2011), cet. I, hlm. 9.

³² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*" (Kementerian Agama RI)

³³ Thanthawi Jawhari, "*al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'ān Al-Karim*", (Mesir: Musthafa al Babi al-Halabi, 1350 H), cet. 2, jilid. 4.

إِلَىٰ تَمْرِهِ ۖ إِذَا أَمَرَ وَيُنْعِمُهُ ۗ إِنَّا فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Artinya: “Dialah yang mengendapkan curah hujan dari atmosfer, lalu mendorong tumbuhnya berbagai spesies tumbuhan, sehingga menghasilkan dedaunan menghijau dari tanaman tersebut. Kami memanen beberapa butir dari tanaman zaitun dan delima dengan berbagai persamaan dan perbedaan dari kebun anggur tingkat kematangannya. Tidak diragukan lagi, ada petunjuk kemahakuasaan Allāh dalam hal ini bagi orang-orang yang beriman”*³⁴

Quraish Shihab mengatakan bahwa dalam ayat tersebut terdapat kekuasaan Allāh tentang penurunan hujan lalu ditumbuhkannya aneka ragam tumbuhan. Dia yang menjadikan tumbuhan dengan bermacam bentuk dan seolah serupa tapi tidak sama dan menghasilkan kelompok yang diidentifikasi dari ciri morfologi tersebut. Maha besar Allāh yang berkuasa untuk menciptakannya sebagai renungan untuk berfikir orang mukmin.³⁵

Pada penelitian ini akan dibahas bagaimana cara Allāh memelihara tumbuhan mulai dari penciptaan, proses pertumbuhan dan perkembangannya selain diberikannya hujan, apa saja yang dilakukan Allāh untuk memelihara tumbuhan dengan disertai penafsiran para ulama tentang ayat-ayat terkait di dalam kitab tafsirnya. Maka akan terbukti bagaimana pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan sehingga bisa dijadikan renungan akan kekuasaan Allāh dan keistimewaan Al-Qur’ān yang memuat *khazanah* penafsiran sains.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika penulisan, susunan penulisan ini akan digambarkan secara runtut sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan, susunannya berisi urutan-urutan yang akan dibahas yang diawali dengan pendahuluan, isi, dan penutup yang tersusun dalam lima bab.

BAB I, dalam bab ini terdapat pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, tinjauan pustaka,

³⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “*Al-Qur’an Dan Terjemahnya*” (Kementerian Agama RI)

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’ān)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 215-218

kerangka berfikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II, dalam bab ini tersaji landasan teori yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yakni tinjauan umum tentang tumbuhan yang meliputi pengertian tumbuhan, macam dan jenis, fungsi dan manfaat tumbuhan, dan hal lainnya yang berkaitan dengan tumbuhan. Lalu memuat konsep penciptaan dan pemeliharaan Allāh dan seputar tafsīr maudū'ī atau tafsīr tematik.

BAB III, metodologi penelitian. Bab ini membahas pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemeliharaan Allāh terhadap tumbuhan dalam Al-Qur'ān yang menjadi inti dari pembahasan.

BAB V, penutup. Bab ini membahas simpulan akhir yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan beberapa saran penulis mengenai hasil penelitian.